

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

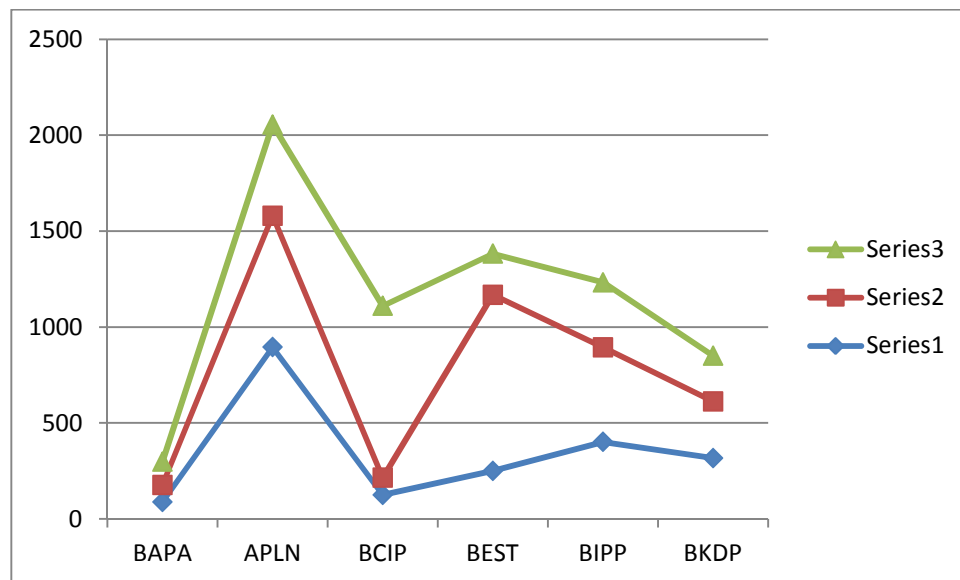
Perusahaan properti atau real estate adalah setiap kepemilikan yang terpasang langsung ke tanah. Properti tidak hanya mencakup bangunan dan struktur lainnya, tetapi juga hak-hak dan kepentingan. Real properti dapat berupa sewa atau perumahan. Properti juga merupakan sebuah bisnis yang berfokus pada properti dan pada saat ini bisnis ini merupakan salah satu bisnis yang potensial. Real estate tanah ditambah apa pun secara permanen tetap untuk itu, termasuk bangunan gudang dan barang-barang lain yang melekat pada struktur.

Meskipun media sudah sering mengacu pada dasar real estate dari perspektif hidup di perumahan. Bisnis properti dan real estate adalah bisnis yang dikenal memiliki karakteristik cepat berubah (*volatile*) persaingan yang ketat persisten dan kompleks. Pada era saat ini, kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal yang merupakan salah satu kebutuhan pokok yang semakin meningkat yang diikuti oleh berkembangnya pola pikir dan pesatnya kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan pesatnya permintaan masyarakat terhadap tempat tinggal semakin tinggi dan menimbulkan persaingan yang kompetitif antar perusahaan *property dan real estate* di Indonesia.

Kenaikan harga properti disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik dan supply tanah bersifat bertambah besar seiring dengan pertumbuhannya jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat pembelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Selayaknya apabila perusahaan pengembang dapat memperbaiki nilai perusahaannya yang pada akhirnya akan dinaikkan. Menurut Zuliarni (2012) Harga saham merupakan salah satu cerminan kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan, jika suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan maka investor dan calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut sukses dalam mengelola

perusahaan. Menurut Sawidji Widodoatmojo (2005:55), Harga Pasar saham adalah harga pada saat saham tersebut ada di bursa, sehingga harga pasar saham dapat diartikan sebagai harga yang diminati penjual dan pembeli pada saat akhir bursa. Jika para pemegang saham merasa kurang puas atas kinerja dan manajemen perusahaan dari saham yang dibelinya maka para pemegang saham dapat menjual saham tersebut kemudian pindah berinvestasi pada perusahaan lain.

Berikut merupakan gambar grafik harga saham dari beberapa perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019:



**Gambar 1.1 Grafik Harga Saham**

Pada gambar grafik diatas dapat dilihat ada 6 perusahaan properti dan real estate dimana dalam grafik menggambarkan terjadi fluktuasi harga saham. Dimana pada perusahaan pertama yaitu BAPA pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan harga saham dari 88 ke 89 sedangkan dari tahun 2018 ke 2019 harga saham sangat meningkat menjadi 121. Sedangkan pada perusahaan APLN harga saham dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 895 menjadi 685, kemudian dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 475. Pada perusahaan BCIP dari tahun 2017 ke 2018 juga mengalami penurunan dari harga 125 ke 89 akan tetapi pada tahun 2019 mengalami

penaikan menjadi 896. Selanjutnya, yaitu perusahaan BEST harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan harga dari 250 ke 918 dan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan menjadi 214 pada tahun 2019.

Pada perusahaan BIPP harga saham pada tahun 2017 yaitu 401 kemudian naik kembali menjadi 493 pada tahun 2018 namun harga saham perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 339. Perusahaan terakhir yaitu perusahaan BKDP yang dimana harga saham pada tahun 2017 yaitu 317 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu 295 begitu juga pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan kembali menjadi 238.

Dan diduga bahwasanya turun naiknya harga saham dikarenakan modal kerja dalam perusahaan. Modal kerja dapat diukur dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Pada komponen tersebut terdapat hubungan negatif signifikan antara laba usaha dan jumlah piutang, persediaan dan hutang. Berikut tabel modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

**Tabel 1.1**

**Tabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan**

| <b>Perusahaan (Kode Saham)</b> | <b>Periode</b> | <b>Perputaran kas</b> | <b>Perputaran piutang</b> | <b>Perputaran persediaan</b> |
|--------------------------------|----------------|-----------------------|---------------------------|------------------------------|
| Bekasi Asri Pemula Tbk(BAPA)   | 2017           | 2,32                  | 2,22                      | 1,65                         |
|                                | 2018           | 1,57                  | 1,01                      | 1,61                         |
|                                | 2019           | 5,60                  | 1,00                      | 1,10                         |
| Agung Podomoro Land Tbk (APLN) | 2017           | 0,30                  | 1,01                      | 1,61                         |
|                                | 2018           | 5,95                  | 3,50                      | 1,36                         |
|                                | 2019           | 4,46                  | 2,94                      | 1,03                         |
| Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)   | 2017           | 0,03                  | 0,01                      | 1,48                         |
|                                | 2018           | 0,02                  | 0,01                      | 1,48                         |
|                                | 2019           | 0,01                  | 0,01                      | 0,52                         |
| Bekasi Fajar                   | 2017           | 0,02                  | 0,28                      | 0,03                         |
|                                | 2018           | 0,08                  | 0,01                      | 0,03                         |

|  |      |      |       |      |
|--|------|------|-------|------|
| Industrial Estate Tbk<br>(BEST)        | 2019 | 0,54 | 0,17  | 0,02 |
| Bhuwanatala Indah<br>Permai Tbk (BIPP) | 2017 | 1,94 | 17,35 | 0,52 |
|  | 2018 | 2,72 | 0,54  | 0,18 |
|  | 2019 | 3,53 | 0,84  | 0,44 |
| Bukit Darmo Properti<br>Tbk (BKDP)     | 2017 | 6,81 | 21,16 | 3,07 |
|  | 2018 | 7,52 | 0,10  | 0,17 |
|  | 2019 | 0,54 | 0,06  | 0,14 |

**Sumber Tabel: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)**

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan harga saham perusahaan Properti dan Real Estate mengalami fase yang meningkat bahkan menurun setiap tahun nya. Semakin tidak relevan nya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara tidak langsung harga saham pun menjadi tidak relevan. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis ingin membuktikan dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul

**“Analisis Modal Kerja Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Perputaran Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh Perputaran Piutang terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

4. Bagaimanakah Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Perputaran Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Perputaran Piutang terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
4. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perusahaan menjadi bahan pertimbangan keputusan dalam pengelolaan modal kerjanya supaya dapat digunakan seefektif mungkin supaya mampu meningkatkan harga pada perusahaan.

## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai Kebijakan Modal Kerja dan Harga Saham.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.

## 4. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan tambahan di perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan terkait dengan Kebijakan Modal Kerja terhadap Harga Saham.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Modal Kerja**

###### **A. Pengertian Modal Kerja**

Menurut Sawir (2018:129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Melalui pengelola yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Kasmir (2010:210) menyatakan bahwa modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Menurut Munawir (2012:114) menyatakan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi dan kebutuhan-kebutuhan perusahaan, suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Menurut David dan Scott (2005:71) mendefinisikan modal kerja sebagai elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen (unsur) aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjai. Berdasarkan pengertian diatas terdapat tiga konsep modal kerja yaitu;

1. Konsep Kuantitatif, berdasarkan konsep ini modal kerja yaitu jumlah aktiva lancar atau yang sering disebut sebagai *Gross Working Capital* atau modal kerja kotor. Dalam hal ini, diberlakukan guna mencukupi kebutuhan dana operasional perusahaan yang bersifat rutin atau jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif, dalam konsep kualitatif ini modal kerja yaitu kelebihan atau selisih jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Jumlah aktiva lancar ini bersumber dari pemilik perusahaan maupun pinjaman jangka panjang. Konsep ini juga disebut dengan *Net Working Capital*.
3. Konsep Fungsional, konsep fungsional menekankan pada dana perusahaan untuk meraih laba atau pendapatan usaha pokok perusahaan. Sejumlah dana perusahaan dipakai untuk peningkatan laba perusahaan. Semakin banyak penggunaan dana seharusnya akan semakin tinggi laba yang akan di peroleh perusahaan sebaliknya.

### **B. Kebijakan Pendanaan Modal Kerja**

Aktiva lancar perusahaan dibedakan dalam dua sifat yaitu aktiva lancar yang bersifat permanen dan kontemporer. Aktiva lancar permanen adalah jumlah aktiva lancar yang harus tetap dimiliki oleh perusahaan dalam keseluruhan siklus usaha sedangkan aktiva lancar temporer adalah jumlah aktiva yang berfluktuasi sesuai dengan variasi musiman (Atmaja, 2002). Sebagai bagian dari aktiva lancar, modal kerja dapat dikatakan relatif *liquid* dan mempunyai karakteristik sebagai berikut (Levi dan Sarnat, 1994:180-181)

1. Berjangka waktu pendek, biasanya kurang dari satu tahun.
2. Mudah diubah kedalam bentuk aktiva lancar yang lain.
3. Jumlah modal kerja tergantung dari sinkronisasi antara produksi, penjualan, dan penagihan produk.

Berdasarkan karakteristik tersebut, modal kerja pada dasarnya pada dasarnya adalah dana yang sama perputarannya berjangka pendek, tetapi karena ada dana (modal kerja) yang selalu harus dalam perusahaan (modal kerja permanen) artinya dana tersebut harus ada dalam jangka panjang, maka perlu kebijakan untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga diperoleh biaya dana yang paling murah.



### C. Jenis -jenis Modal Kerja

Modal bersifat sangat vital bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Setiap usaha atau bisnis yang dilakukan, baik bisnis kecil maupun bisnis yang besar tentu saja membutuhkan modal untuk memulai bisnis tersebut. Untuk itu sangat penting mengetahui jenis-jenis modal yang ada dalam dunia usaha, berikut jenis-jenis modal kerja:

#### 1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen merupakan modal yang secara terus-menerus atau berkelanjutan yang diperlukan untuk kelancaran usaha perusahaan. Dengan kata lain *permanent working capital* merupakan hal yang harus tetap dapat menjalankan fungsinya yang seharusnya. Permanent Working Capital memiliki beberapa jenis yang dibedakan sebagai berikut:

- a. Modal Kerja Primer: Modal kerja primer merupakan modal kerja yang wajib ada di perusahaan sebagai jaminan kelancaran kontinuitas usaha yang dijalankan perusahaan.
- b. Modal Kerja Normal: Modal kerja normal yaitu presentasi dari jumlah modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk perluasan produksi perusahaan yang normal.

#### 2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Jenis selanjutnya adalah Modal Kerja Variabel yaitu modal yang jumlahnya selalu berubah-ubah seiring dengan perubahan kegiatan produksi dalam suatu perusahaan. Modal Kerja Variabel sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang memiliki pengaruh yang berbeda-beda untuk perusahaan. Berikut ini adalah jenis dari modal kerja variabel yang berlaku di perusahaan:

- a. Modal Kerja Musiman: Modal kerja musiman adalah perubahan modal kerja yang dipengaruhi oleh fluktuasi musim.
- b. Modal Kerja Siklis: Modal kerja siklis adalah perubahan besaran working yang disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

- c. Modal Kerja Darurat: Modal kerja darurat adalah perubahan besaran modal kerja yang penyebabnya tidak diketahui karena terdapat dalam keadaan darurat.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal suatu perusahaan harus cukup jumlahnya, atau dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Penentuan besarnya jumlah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan merupakan hal yang tidak mudah. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bias dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

- 1) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan
- 2) Syarat penjualan barang

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

#### 4. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

### **E. Komponen Modal Kerja**

Didalam modal kerja terdapat beberapa komponen yang membentuk modal kerja, komponen tersebut berupa aktiva-aktiva lancar yang dapat langsung digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tiga komponen modal kerja yang paling cair (*liquid*) yaitu:

#### 1. Kas

Istilah kas menunjukkan aktiva yang paling likuid yang dapat digunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Kas terdiri dari pos-pos yang berfungsi sebagai sarana pertukaran dan dasar pengukuran termasuk dalam uang tunai dan rekening giro perusahaan.

#### 2. Piutang

Piutang tercipta pada saat perusahaan melakukan penjualan kredit. Dalam keadaan normal dimana penjualan pada umumnya dilakukan dengan kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena piutang berputar ke kas hanya membutuhkan satu langkah saja. Dari penjualan kredit tersebut maka timbul piutang. Piutang ini merupakan hak perusahaan dikemudian hari yang timbul dari transaksi masa lalu maupun masa sekarang yang akan diterima dalam bentuk kas.

#### 3. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan perusahaan, untuk memperoleh laba yang diinginkan. Persediaan sering sekali diartikan sebagai persediaan barang dagangan, hal seperti itu berlaku untuk perusahaan dagang. Sebenarnya pengertian persediaan lebih luas daripada hanya berupa barang dagang. Dalam perusahaan industri tidak hanya barang yang akan dijual saja, tetapi juga persediaan barang mentah dan persediaan barang dalam proses. Sedangkan dalam perusahaan

jasa, persediaan suku cadang juga merupakan elemen penting dalam menunjang penjualan jasa kepada pelanggan.

## F. Pengukuran Modal Kerja

Berikut ini merupakan indikator dari pengukuran modal kerja, yaitu:

### 1) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Diana dan Santoso (2016:3) dalam Nurafika (2018) perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas pada perusahaan .satuan ukurannya adalah kali. Rasio perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

### 2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:3) dalam Nurafika (2018) perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan begitu juga sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang. Satuan ukurannya adalah kali. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

### 3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:10) dalam Nurafika (2018) perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Satuan ukurannya adalah kali. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### **2.1.2 Harga Saham**

Menurut Hartono (2015), Harga Saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Martono (2007:13) Harga Saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Menurut Anoraga (2001:100) harga saham adalah uang dikeluarkan untuk memperoleh bukti pernyataan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Menurut Irfan Fahmi (2017:100), Harga Saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Menurut Sartono (2015:141) Harga Saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan harga saham adalah harga jual yang ditawarkan oleh investor dari keputusan investasi terhadap penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Bringham dan Houston (2014:89),

harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Berdasarkan pengertian harga saham menurut Bringham dan Houston (2014:89), maka penulis menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) untuk pengukuran harga saham dalam penelitian ini.

### **2.1.3 Jenis-jenis Harga Saham**

Jenis Harga Saham Menurut Widodoatmodjo (2009) harga saham dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal, adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, adalah harga saham yang tercatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.
3. Harga Pasar, jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor lain, maka harga pasar adalah harga jual dari investor ke satu investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi.

### **2.1.4 Penilaian Harga Saham**

Penilaian harga saham menurut Jogiyanto (2010:121) ada tiga, yaitu:

1. Nilai Buku (*book value*), merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih.
2. Nilai Pasar (*market value*), merupakan nilai saham di pasar saham. Harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*), merupakan nilai sebenarnya dari saham. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham.

### **2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Agusura (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada tiga, yaitu:

1. Faktor analisis fundamental, merupakan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui sesuatu analisis yang berhati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa mendatang.
2. Faktor Analisis Teknikal, faktor ini merupakan faktor teknis yang menggerakkan pasar modal seperti volume perdagangan pasar modal, nilai transaksi harian perdagangan dan indeks harga saham gabungan maupun indeks harga saham individual.
3. Faktor Analisis Portofolio, faktor ini merupakan analisis dari pengkombinasian saham lebih dari satu perusahaan pada satu sertifikat saham oleh investor sebagai investasi untuk mengurangi resiko kerugian investor apabila ada saham perusahaan yang jatuh harganya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap suatu perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Peneliti</b> | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|-----------|-----------------|--|---|
| 1         | Rimbano (2016)  | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara EPS (X1) terhadap Indeks Harga Saham (Y)</li> <li>• Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara PER (X2) terhadap Indeks Harga Saham (Y)</li> <li>• Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara DPR (X3) terhadap Indeks Harga Saham (Y)</li> </ul>                                   |
| 2         | Wijaya (2015)   | Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current ratio, current assets to total assets dan current liabilities to total assets ratio mempunyai pengaruh terhadap -Harga Saham secara parsial dapat diterima.</li> <li>• Current ratio, current assets to total assets dan current liabilities to total assets ratio mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham secara simultan dapat diterima</li> </ul> |



|   |                   |   |   |
|---|-------------------|---|---|
| 3 | Artikasari (2016) | Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Pada Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</li> <li>• Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</li> <li>• Pendanaan modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</li> <li>• Modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas</li> </ul>  |
| 4 | Ariska (2020)     | Pengaruh tingkat modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2019       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perputaran Kas memiliki nilai probabilitas</li> <li>• Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .</li> <li>• Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .</li> <li>• Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</li> </ul> |
| 5 | Irvan(2017)       | Pengaruh modal kerja terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap harga saham pada</li> <li>• Profitabilitas berkontribusi positif terhadap harga saham saham. Begitu 65 pula sebaliknya, ketika profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan</li> </ul>                       |

**Sumber : Berbagai Artikel/Jurnal (2020)**

## **2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut Rusiadi, dkk (2017:63) kerangka berpikir adalah berisi uraian singkat tentang konsep atau teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat dalam penelitian, yang dapat diuji, merupakan suatu analisis dan dapat menjelaskan suatu prediksi gejala. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan penelitian ini memiliki variabel independen nya yaitu modal kerja, dan juga pendapatan perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

### **2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Harga Saham**

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan harga saham yang diperoleh akan semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian Ariska tahun 2020 bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Harga Saham**

Perputaran piutang ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Berdasarkan penelitian. Berdasarkan Penelitian Ariska Tahun 2020 bahwa perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham**

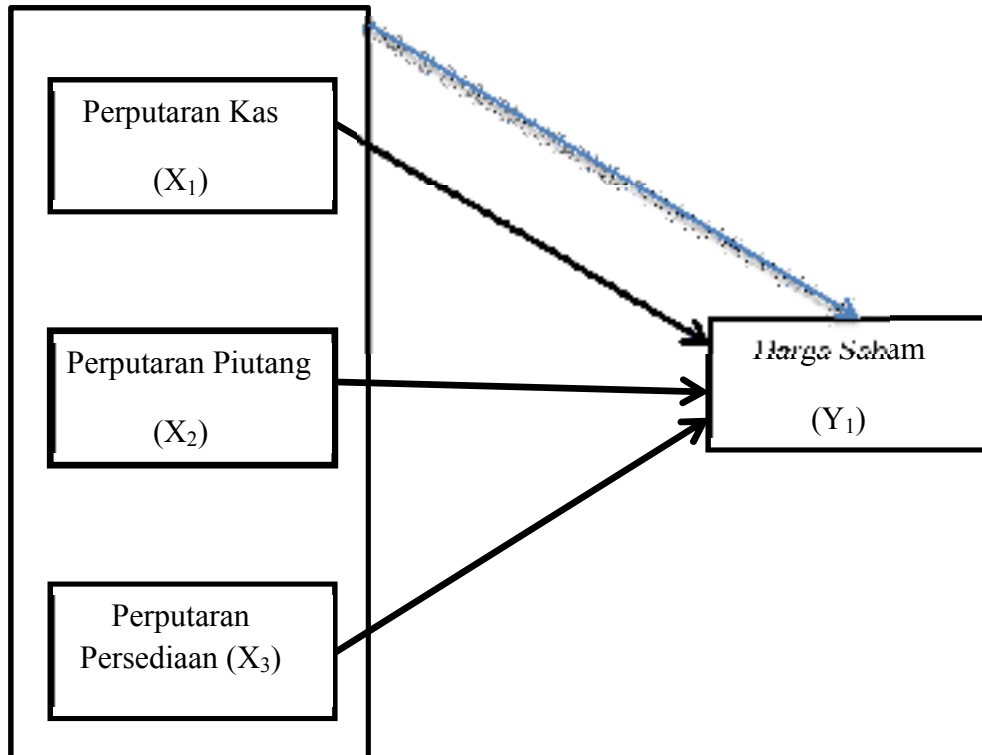
Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan

menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula harga saham yang akan diperoleh. Berdasarkan penelitian Ariska tahun 2020 bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **2.3.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham**

Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali dana yang tertanam dalam suatu periode. Semakin bersama-sama tinggi tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera dari konsumen. Jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan maka semakin besar pula harga saham yang akan diperoleh. Berdasarkan penelitian

Berdasarkan dengan hal tersebut maka dapat digambarkan hubungan variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

**Gambar 2.1 Rerangka Berpikir**

#### 2.4 Hipotesis

Dari kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang diperoleh penulis berupa laporan keuangan pertahun yang telah di audit dan di publikasikan perusahaan selama periode tahun 2017-2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2016:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 35 Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun selama kurun waktu tiga tahun yaitu periode tahun 2017-2019.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiono (2016:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2019
3. Perusahaan properti dan real estate yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019.

Berdasarkan kriteria yang diuraikan di atas, maka sampel penelitian ini ada sebanyak 15 perusahaan dapat kita lihat seperti Tabel 3.1 di bawah ini :

**Tabel 3.1. Sampel Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>Kode Perusahaan</b> |
|------------|---------------------------------|------------------------|
| 1.         | Bekasi Asri Pemula Tbk          | BAPA                   |
| 2.         | Agung Podomoro Land Tbk         | APLN                   |
| 3.         | Bumi Citra Permai Tbk           | BCIP                   |
| 4.         | Bekasi Fajar Industrial Estate  | BEST                   |
| 5.         | Bhuwanatala Indah Permai Tbk    | BIPP                   |
| 6.         | Bukit Darmo Properti Tbk        | BKDP                   |
| 7.         | Sentul City TbkBKSL             | BKSL                   |
| 8.         | Ciputra Development TbkCTRA     | CTRA                   |
| 9.         | Duta Pertiwi TbkDUTI            | DUTI                   |
| 10.        | Megapolitan Development TbkEMDE | EMDE                   |
| 11.        | Fortune Mate Indonesia Tbk      | FMII                   |
| 12.        | Gading Development Tbk          | GAMA                   |
| 13.        | Gowa Makassar Tourism Dev Tbk   | GMTD                   |
| 14.        | Perdana Gapura Prima Tbk        | GPRA                   |
| 15.        | Jaya Real Property Tbk          | JRPT                   |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya.

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam variabel ini yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja, yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

#### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

### 4.5 Defenisi Operasioal dan Pengukuran Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Identifikasi Variabel**

| <b>Nama variabel</b> | <b>Defenisi Variabel</b>   | <b>Indikator</b>                                       | <b>Skala</b> |
|----------------------|--|--|--------------|
| Harga Saham (Y)      | Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Bringham dan Houston, 2014:89) | <i>Closing Price</i><br>Bringham dan Houston (2014:89) | Rupiah       |

|                                |   |   |              |
|--------------------------------|---|---|--------------|
| <p>Perputaran Kas (X1)</p>     | <p>Perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.</p> <p>Diana dan Santoso (2016:3) dalam Nurafika (2018)</p>   | $\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$         | <p>Rasio</p> |
| <p>Perputaran Piutang (X2)</p> | <p>Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan begitu juga sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang. Satuan ukurannya adalah kali.</p> | $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ | <p>Rasio</p> |



|   |                                   |  |   |              |
|---|-----------------------------------|--|---|--------------|
| <p><b>Sumber: Berbagai Artikel dan Jurnal (2020)</b></p>  |                                   | (Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:3).   |   |              |
| <p><b>3.6 Metode Pengumpulan Data</b></p> <p>Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang</p> | <p>Perputaran Persediaan (X3)</p> | <p>Berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Satuan ukurannya adalah kali.</p> <p>Rahayu dan Susilowibowo (2014:10)</p> | $\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ | <p>Rasio</p> |

digunakan adalah dengan cara melakukan pengumpulan data sekunder yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate periode 2017-2019.

### 3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendiskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dan dalam pengujian datanya penulis menggunakan program *statistic eviews* untuk mengolah data panel. Melalui *eviews*, tahapan pengolahan regresi data panel khususnya ketika melakukan pemilihan model regresi dan pengujian asumsi klasik akan lebih mudah dipahami.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian.

#### 3.7.2 Pemilihan data panel

Kuncoro (2011), data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data *time series*. Widarjono (2009), menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengistemasi model regresi dengan data panel. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pemilihan model uji data panel, diantaranya sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276), *commont effect model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* model ini sering disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun dimensi individu, melainkan mengasumsi bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model regresi persamaan yang dapat digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

a= Konstanta

$\beta$ = Beta

X= Variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan)

t= Time Series

N= Cross Section

## 2. *Fixed Effect Model*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) *fixed effect model* merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan *intersepnnya*. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Dalam model ini, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*.

Model regresi persamaan yang dapat digunakan yaitu:

$$Y_{it} = a_i + \beta^t X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

a= Konstanta

$\beta$ = Beta

X= Variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan)

t= Time Series

## 3. *Random Effect Model*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) *random effect model* merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Model regresi persamaan yang dapat digunakan yaitu:

$$Y_{it} = a_i + \beta^t X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

a= Konstanta

$\beta$ = Beta

x= Variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan)

t= Time series

### 3.7.3 Pemilihan Model Data Panel

Dari ketiga model yang akan diestimasi diatas akan dipilih satu model yang paling tepat dari ketiganya untuk penelitian ini. Dalam menentukan model yang sesuai untuk dipilih terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

#### a. F Test (*chow test*)

Uji *chow test* merupakan uji yang digunakan untuk menguji dan memilih model yang paling tepat diantara model *commont effect* atau *fixed effect* yang digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun pengujian F test dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  *commont effect model*

$H_1$  *fixed effect model*

Dengan pengambilan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima bila  $\chi^2 \leq 0,05$
- $H_a$  diterima apabila  $\chi^2 > 0,05$

#### b. Uji Housman Test

Uji *housman Test* merupakan uji yang digunakan untuk menguji dan memilih model yang paling tepat antara model *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun pengujian dengan uji *housman test* dapat dilakukan dengan hipotesis sebahai berikut:

$H_0$  *random effect model*

$H_1$  *fixed effect model*

- $H_0$  diterima jika probabilitas  $\leq 0,05$
- $H_0$  ditolak jika probabilitas  $\geq 0,05$

#### c. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk menguji dan memilih model yang paling tepat antara model *commont effect* atau *random effect* yang akan

digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun pengujian dengan uji *langrange multiplier* dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  *commont effect model*

$H_1$  *random effect model*

- $H_0$  diterima jika probabilitas  $\leq 0,05$
- $H_0$  ditolak jika probabilitas  $\geq 0,05$

### 3.7.4 Regresi Data Panel

Kuncoro (2011), Data Panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data *Time Series*. Widarjono (2009), menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengistemasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (common effect)*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*), pendekatan efek random (*random effect*). Maka data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X_{it}\beta + E_{it}$$

Dimana:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Beta

$X_{it}$  = Observasi ke-it dari P variabel bebas

$\alpha_i$  = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke-i

$E_{it}$  = error regresi seperti halnya pada model regresi klasik.

### 3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Pada saat melakukan analisa berganda maka perlu dipenuhi beberapa asumsi. Misalnya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.7.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogrof smirnov, skewness kurtosis dan jarquebera. Apabila suatu variabel tidak

berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka tidak memiliki distribusi normal.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) X1 (Perputaran Kas)

H<sub>0</sub>: Variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>1</sub>: Variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) X2 (Perputaran Piutang)

H<sub>0</sub>: Variabel Persediaan Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>1</sub>: Variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) X3 (Perputaran Persediaan)

H<sub>0</sub>: Variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>1</sub>: Variabel Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kriteria Pengujian untuk nilai signifikansi uji t adalah sebagai berikut:

Apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Rumus mencari t<sub>hitung</sub>:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji t

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

### 3.8.2 Uji Simultan (F-Test)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_1$  : Variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kriteria pengujian untuk nilai signifikan uji F adalah sebagai berikut :  
 Apabila probabilitas signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  
 Apabila probabilitas signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Rumus mencari  $F_{hitung}$ :

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2).(n-k-1)}$$

Dimana:

$r$ = Nilai koefisien korelasi parsial

$k$ = Jumlah variabel bebas

$n$ = Jumlah sampel

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1

menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi , atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi=0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian bebas.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd= Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi